

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi adalah pengelolaan waktu atau disiplin waktu. Mengelola waktu berarti mengarah pada pengelolaan diri dengan berbagai cara yang bertujuan untuk mengoptimalkan waktu yang dimiliki. Artinya, seseorang menyelesaikan pekerjaan di bawah waktu yang tersedia sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Banyak orang yang berada dalam kepercayaan yang salah bahwa mereka memiliki cukup waktu untuk segala aktivitasnya dan banyak pula yang bekerja di bawah kondisi cepat dengan harapan mereka dapat memiliki waktu lebih dari jumlah waktu yang mereka miliki. Namun, hal ini menjadi tidak efisien karena orang akan sering melakukan kesalahan.

Prokrastinasi merupakan istilah dalam literatur ilmiah psikologi yang menunjukkan pada perilaku disiplin waktu. Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja menjadi terhambat (Rizvi, 1998).

Data dari bagian Olah Data Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa pada angkatan 2000 keatas (2000, 1999, 1998 dan seterusnya) yang masih belum dapat menyelesaikan skripsinya atau bahkan belum memulai proses penyusunan skripsi. Padahal, mereka sudah

mendaftarkan skripsinya lebih dari dua semester terhitung sejak pertama kali mendaftarkan proposalnya.

Lamanya kelulusan mahasiswa merupakan salah satu indikasi adanya prokrastinasi Knaus (dalam Nurpitasari, 2001). Individu cenderung tidak segera menyelesaikan tugasnya dan secara terus menerus menunda-nunda pengerjaan tugas tersebut. Kecenderungan mahasiswa untuk membuang banyak waktu dalam penyusunan skripsinya juga ditunjukkan oleh kenyataan banyaknya mahasiswa yang tidak segera mendaftarkan proposal skripsi walaupun mahasiswa-mahasiswa tersebut telah menuliskan mata kuliah penyusunan skripsi pada Kartu Rencana Studi (KRS-nya). Prokrastinasi merupakan salah satu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu.

Data yang tercatat sampai bulan september 2006 bagian pengolahan data Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan masih ada 50 (0,067 persen) dari 736 mahasiswa angkatan 2000, 20 (0,037persen) dari 530 mahasiswa angkatan 1999 dan 13 (0,025 persen) dari 512 mahasiswa angkatan 1998 yang masih aktif dan belum dapat menyelesaikan skripsinya selama lebih dari dua semester (Bagian Pengolahan Data Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa Fakultas Ekonomi yang masih menunda-nunda kinerja dalam penyusunan skripsi. Jumlah tersebut cenderung meningkat seiring dengan semakin lama seorang mahasiswa tersebut berada di perguruan tinggi. Setiap tahun jumlah mahasiswa penundaan dalam satu angkatan terus meningkat seiring bertambah lamanya studi (Solomon dan Rothblum, 1984).

Hasil penelitian tentang prokrastinasi yang dilakukan oleh Rizvi (1998) memaparkan bahwa 60% mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada melakukan prokrastinasi dan lebih dari 11% sudah mencapai taraf berat. Selain itu Knaus (dalam Nurpitasari, 2001) mengestimasi 90% mahasiswa melakukan prokrastinasi. Diantara mahasiswa sekitar 25% sudah berada pada taraf berat dan biasanya terancam *droup out*. Lestariningsih (2007) dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memaparkan bahwa dari 65 mahasiswa yang diteliti terdapat 46 mahasiswa (70,769%) yang prokrastinasi tergolong sedang. Mayasari (2007) dalam penelitian kualitatif dengan subjek aktivis organisasi mahasiswa Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta memaparkan bahwa dari 4 mahasiswa yang diteliti semua melakukan prokrastinasi akademik. Pada dasarnya, hampir seluruh mahasiswa aktivis organisasi yang melakukan prokrastinasi akademik sadar akan pentingnya tugas-tugas yang harus mereka kerjakan, akan tetapi mereka cenderung untuk menunda-nundanya untuk suatu hal yang dianggap lebih penting dan lebih diprioritaskan, dalam hal ini adalah amanah dari organisasi. Dengan demikian waktu yang diperlukan bagi seorang prokrastinator lebih banyak dari pada orang pada umumnya.

Pengembangan diri tidak akan didapat apabila suatu ilmu hanya diserap sebatas teori saja, tentunya teori tersebut harus diaplikasikan dan dilakukan. Oleh karena itu organisasi-organisasi yang ada baik di dalam maupun di luar kampus dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan mencari jati diri. Seseorang yang aktif dalam kegiatan keorganisasian biasanya dikenal sebagai aktivis organisasi.

Seorang aktivis organisasi tentunya akan mendapatkan banyak pelajaran yang mungkin tidak didapat dari materi kuliah yang diberikan, misalnya pelajaran untuk mengatur waktu, bekerjasama dengan berbagai macam orang serta keterampilan sosial. Pengalaman yang didapat oleh mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi tentunya akan berbeda dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi, ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Handyandra (2003) dimana mahasiswa yang mengikuti organisasi tidak hanya mendapat teori dari buku tetapi juga banyak ilmu tambahan terutama prakteknya yang tidak bisa didapatkan bila hanya belajar *text book* saja di dalam kelas. Salah satu contohnya adalah bagaimana caranya membuat suatu rapat menjadi efektif. Selain itu, dengan bergabung dengan satu atau lebih organisasi maka akses yang dipunyai untuk berhubungan dengan orang lain akan bertambah berlipat-lipat karena dalam organisasi biasanya akan banyak kerjasama-kerjasama lintas kampus bahkan daerah, salah satu contohnya adalah studi banding dengan universitas lain.

Peneliti tertarik untuk membahas masalah prokrastinasi akademik pada aktivis organisasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta antara lain didasari karena belum adanya penelitian yang mengupas persoalan pada civitas akademik di universitas tersebut selain itu karena fenomena yang nampak banyak mahasiswa aktivis yang kelulusannya lebih lambat dibandingkan mahasiswa yang tidak menjadi aktivis. Meskipun belum ditemukan data empiris melalui penelitian atau survey namun dari pengamatan peneliti pada para aktivis mengindikasikan terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menjadi aktivis kampus.

Dampak dari prokrastinasi adalah adanya penurunan kualitas kehidupan seseorang yang berakibat pada rendahnya kepuasan hidup prokrastinator tersebut. Seorang prokrastinator akan mengalami ketidaknyamanan psikologis yang dapat menyusahakan individu tersebut misalnya rasa bersalah dan penyesalan yang mendalam akibat tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan tepat waktu. Uraian ini sejalan dengan pendapat Mc. Cown dan Johnson (1994) yang memaparkan adanya hubungan antara prokrastinasi dengan tingkat kekhawatiran, tekanan, dan sakit yang tinggi yang dialami oleh prokrastinator.

Beragam faktor yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi. Faktor dalam penyelesaian studi adalah diri mahasiswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri mahasiswa. Diungkapkan oleh Lestariningsih (2007) bahwa lamanya kelulusan mahasiswa merupakan salah satu indikasi adanya prokrastinasi. Indikasinya antara lain individu cenderung tidak segera menyelesaikan tugasnya dan secara terus menerus menunda-nunda pengerjaan tugas tersebut. Kecenderungan mahasiswa untuk membuang banyak waktu dalam penyelesaian studinya juga ditunjukkan oleh kenyataan banyaknya mahasiswa yang tidak segera mendaftarkan proposal studi walaupun mahasiswa telah menuliskan mata kuliah penyelesaian studi pada Kartu Rencana Studi (KRS - nya).

Prokrastinasi merupakan salah satu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu. Prokrastinasi akademik dalam penyelesaian studi merupakan kebiasaan buruk yang dapat menimbulkan akibat negatif antara lain kerusakan pada kinerja (dalam penyelesaian studi), motivasi untuk menyelesaikan studi menjadi

menurun, atau bahkan membawa pelakunya pada kegagalan yang fatal (Glick dan Spencer dalam Rizvi, 1998).

Ferrari (1995) berpendapat banyak faktor yang mendasari individu melakukan prokrastinasi. Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Kondisi fisik dapat digambarkan sebagai riwayat kesehatan yang dimiliki atau penyakit yang pernah dialami. Faktor eksternal adalah lingkungan yang berada di luar individu. Lingkungan di luar individu tersebut meliputi kondisi lingkungan lingkungan dimana individu tinggal dan beraktivitas.

Pada penelitian ini faktor lingkungan yang menjadi prediktor (variabel bebas) dan dikaitkan dengan prokrastinasi akademik yaitu keaktifan mahasiswa dalam lingkungan organisasi yang diikuti. Steers (1991) mengemukakan bahwa keaktifan merupakan suatu keadaan dimana individu menjadi sangat terikat oleh tindakannya, melalui tindakan ini akan menimbulkan suatu kepercayaan atau keyakinan yang menunjang aktivitas dan keterlibatannya. Newstrom (1992) keaktifan adalah derajat kemauan pekerjaan untuk menyatukan dirinya dengan pekerjaannya, menginvestasikan waktu, kemampuan, dan energinya untuk pekerjaannya tersebut.

Guna mengaktifkan peran serta mahasiswa untuk menghidupkan kampus dan mengembangkan potensi mahasiswa itu sendiri, Universitas umumnya menyediakan beberapa organisasi kemahasiswaan yang dapat diikuti, misalnya : Dewan Mahasiswa (DEMA), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Selain itu juga terdapat Unit-unit Kegiatan lain yang merupakan suatu wadah yang dapat digunakan sebagai tempat

penyaluran bakat dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu, misalnya: Mahasiswa Pencinta Alam, Palang Merah Indonesia, Pramuka, Lembaga Pers Mahasiswa, Marching Band, Paduan Suara, Tapak Suci, Tenis Meja, Bola Voli, Atletik, Sepak Bola, Bola Basket, Bulu Tangkis, Kempo, dan lain sebagainya.

Umumnya mahasiswa aktivis organisasi menganggap kegiatan organisasi menyenangkan karena dengan berada di lingkungan organisasi mereka merasa hidupnya lebih bermakna dan berarti bagi orang lain. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Frankle (2003) bahwa kebermaknaan hidup merupakan kualitas penghormatan individu terhadap seberapa besar Ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi serta kapasitas yang dimilikinya, dan terhadap seberapa jauh Ia telah berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam rangka memberi makna atau arti kepada kehidupannya..

Diharapkan mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi akan terpupuk sedikit demi sedikit dari kesadaran anggotanya yang dimulai dari diri sendiri. Keaktifan berorganisasi itulah yang kemudian mendorong perilaku kedisiplinan seseorang dalam menjalankan setiap kegiatan yang dilakukan, agar tujuan organisasi dapat tercapai. Demikian juga dalam organisasi dikampus dengan adanya hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi dan keterikatan antar anggotanya mewujudkan rasa kedisiplinan yang tinggi, karena dengan rasa solidaritas bersama kedisiplinan akan mudah dijalankan. Kedisiplinan merupakan awal kesuksesan dari kegiatan yang dilakukan.

Pada kenyataannya pada masa sekarang yang nampak adalah banyaknya mahasiswa aktivis yang kelulusannya kuliahnya terhambat, hal ini penulis ketahui melalui informasi yang penulis dapat dari mahasiswa yang aktif di organisasi khususnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta Surakarta, antara lain pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) dari sekitar 70 anggota, hampir 30% diantaranya mahasiswa angkatan 2003 dan 2002, dari organisasi lain misalnya BEM ada beberapa mahasiswa angkatan 2003, 2002 dan 2001 yang belum lulus

Penelitian yang dilakukan oleh Mujiyah (2001) mengungkap kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir maupun kuliah sebagai berikut: Kendala internal yang meliputi: malas (40%), motivasi rendah (26,7%), tidak bisa membagi waktu(6,7%), sulit menyesuaikan diri (6,7%). Kendala eksternal yang berasal dari dosen meliputi: sulit ditemui (36,7%), minimnya waktu bimbingan (23,3%, dan dosen terlalu sibuk (13,3%). Kendala buku-buku sumber meliputi: kurangnya buku-buku referensi yang fokus pada permasalahan penelitian (53,3%), referensi yang ada merupakan buku-buku terbitan lama (6,7%). Kendala fasilitas penunjang meliputi: terbatasnya dana yang dengan materi skripsi meliputi: kendala penentuan judul/permasalahan yang ada (13,3%), bingung dalam mengembangkan teori (3,3%). Kendala metodologi meliputi: kurangnya pengetahuan penulis tentang metodologi (10%), kesulitan mencari dosen ahli dalam bidang penelitian berkaitan dengan metodologi penelitian dan analisis validitas instrumen tertentu (6,7%). Kendala pembahasan meliputi: kesulitan menyusun pembahasan dengan benar (10%), kesulitan menguraikan hasil penelitian (13,3%).



Kesulitan-kesulitan saat menyelesaikan kuliah oleh mahasiswa sering dirasakan sebagai suatu beban yang berat, akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi perasaan negatif yang akhirnya dapat menimbulkan suatu perilaku penundaan terhadap tugas-tugas kuliah. (prokrastinasi). Pada penelitian ini prokrastinasi akademik ditekankan pada prokrastinasi difungsional yaitu penundaan yang tidak bertujuan dan tidak berguna, akibatnya tugas-tugas penting tidak terselesaikan, kesempatan hilang dan tujuan tidak tercapai (Bruno, 1998)

Semua kendala-kendala saat menyelesaikan studi diakui atau tidak dapat menimbulkan permasalahan bagi mahasiswa. Seringkal timbul kecemasan dan kurang percaya diri, kondisi tersebut akan bertambah parah jika ada teman-teman satu angkatan atau bahkan angkatan di bawahnya sudah mampu menyelesaikan kuliah lebih dahulu, ataupun tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya memperoleh gelar yang dapat mereka banggakan, maupun tuntutan dari pihak akademik.

Meskipun demikian penyebab mahasiswa yang kelulusannya tertunda merupakan hal yang kompleks dan variatif, artinya antara mahasiswa yang satu dengan lainnya dalam penyebab tertundanya kelulusan adalah tidak sama. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut keterkaitan antara keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, atas dasar ini maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis? Dari rumusan masalah tersebut

penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul.: Hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi.

### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi.
2. Sumbangan keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi.
3. Tingkat keaktifan berorganisasi dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi.

### **C. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini menambah perbendaharaan khasanah ilmu psikologi pendidikan mengenai keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi.
2. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### **a. Subjek penelitian (Mahasiswa aktivis organisasi)**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mengenai hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi, sehingga mahasiswa dapat memahami bagaimana cara yang tepat untuk menyikapi setiap tugas maupun tanggung jawabnya sebagai insan akademis sehingga mampu mencapai kesuksesan dalam bidang akademis maupun

organisasi, tidak menunda tugas-tugas perkuliahan serta dapat menyelesaikan studinya dengan cepat dengan hasil yang memuaskan

**b. Pimpinan universitas**

Memberikan sumbangan informasi mengenai keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik sehingga dapat mengurangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi, dengan cara memberi fasilitas belajar yang mendukung, memotivasi dan memberi kemudahan kepada mahasiswa agar lebih cepat dalam menyelesaikan studi, memberi target jangka waktu penyelesaian tugas-tugas kuliah, serta memberi peringatan atau sanksi bagi mahasiswa yang tidak lulus sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan.

**c. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi.